BAB II
KELAYAKAN MEDIA INFORMASI BANDARA INTERNASIONAL HUSEIN SASTRANEGARA DAN PERANCANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Bandara

Bandar Udara (bandara) atau pelabuhan udara merupakan suatu simpul dari penerbangan yang melayani kegiatan lalu lintas penumpang dan pesawat udara, selain itu juga semua hal yang berhubungan dengan penumpang bandara, tempat, bangunan, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia merupakan sarana dari bandara sebagai penyedia jasa (PT.Persero Angkasa Pura). Fungsi dan tujuan dari bandara adalah sebagai penyedia jasa dimana suatu bandara harus memprioritaskan penyediaan fasilitas dan peningkatan layanan yang seiring dengan kebutuhan pengguna bandara mulai dari pemberian jasa pelayanan, ketepatan waktu, dan kenyamanan serta keselamatan penerbangan. Seperti yang diungkpapkan oleh Sakti Adji Sasmita (2012, h.87) fungsi bandar udara adalah melayani kegiatan lalu lintas pesawat udara dan penumpang bandara.

Sekarang bandara bukan hanya sekedar tempat untuk lepas landas dan mendaratnya suatu pesawat, atau menaikan dan menurunkan penumpang. Perkembangan bandara saat ini sudah semakin maju berbagai fasilitas mulai ditambahkan seperti restoran, kafe, toko oleh-oleh, minimarket, bahkan sampai butik-butik ternama tersedia di dalam bangunan sebuah bandara. Perkembangan dari bandara inilah yang menjadi acuan sebagai pesatnya informasi dan teknologi saat ini, Keberadaan bandara telah mengambil peranan yang besar bagi perkembangan wilayahnya terutama dalam memberikan kemudahan bagi kegiatan pengguna bandara. Disinilah suatu bandara harus ditata secara terpadu.

II.1.2 Bandara Internasional

Bandar Udara Internasional merupakan sebuah bandar udara yang dilengkapi dengan fasilitas Bea cukai dan imigrasi untuk menangani penerbangan internasional menuju dan dari negara lainnya. Bandara sejenis itu umumnya lebih

besar, dan sering memiliki landasan lebih panjang dan fasilitas untuk menampung pesawat besar yang sering digunakan untuk perjalanan internasional atau antarbenua. Bandara Internasional sering menangani penerbangan domestik (penerbangan yang terjadi di satu negara) juga penerbangan internasional. Di beberapa negara kecil kebanyakan bandar udara merupakan internasional, sehingga konsep suatu "Bandara Internasional" memiliki makna kecil. Di negara-negara tersebut, terdapat sebuah sub-kategori *bandar udara internasional terbatas* yang menangani penerbangan internasional, tetapi terbatas pada tujuan jarak pendek (umumnya karena faktor geografi) atau campuran bandara sipil/militer.

II.1.3 Media Informasi

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Menurut Miarso media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan dan kemauan. (Rudi Susilana, 2009).

Jenis – jenis media secara umum dapat dibagi menjadi :

1. Media Visual: media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
2. Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.
3. Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet.

Informasi adalah suatu proses dari pengolahan dan pengumpulan data yang ditujukan agar lebih berguna bagi penggunanya dan dapat menjadi suatu teknik pengambilan keputusan. Menurut Raymond Mc.Leod Informasi adalah data yang telah diolah menjadi bentuk yang memiliki arti bagi si penerima dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan saat ini atau mendatang.

Sedangkan menurut Gordon B. Davis (2005, h.2) mengenai definisi informasi bahwa Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang. Informasi sangat berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena informasi mampu meningkatkan pengetahuan penggunanya. Semakin banyaknya informasi semakin banyak kemudahan juga yang di dapat informasi dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari suatu hal. Dalam bentuk data mentah informasi dapat diolah menjadi suatu bentuk atau media yang baru, dapat berbentuk seperti simbol-simbol semacam huruf, angka, bentuk, suara, sinyal, gambar, dan lainnya. Selain itu juga informasi dapat berupa media digital seperti multimedia interaktif.

Disinilah informasi menjadi suatu cara berkomunikasi dimana ketika suatu data sudah diolah menjadi informasi, kemudian penerima akan menerima informasi tersebut dan mulai menentukan keputusan yang akan menjadi suatu tindakan. Informasi yang berkualitas baik adalah informasi yang mampu memberitahu isi datanya kembali kepada penggunanya. Media informasi adalah sumber dari pertukaran pikiran serta interaksi dari satu dan lainnya. Kata media merupakan suatu pentuk jamak dari kata madium, medium sendiri dapat di artikan sebagai sebuah perantara penghubung terjadinya komunikasi antara pengirim dan penerima.

II.1.4 Infografis

Infografis adalah bagian dari informasi visual dalam surat kabar, peranannya adalah merepresentasikan data-data angka, naskah, grafik, diagram dan peta. Istilah infografis dalam jurnalistik lebih dikenal dengan sebutan *visual journalism*, infografis dalam surat kabar menjadi bagian penting untuk menyampaikan suatu permasalahan berita kedalam bentuk visual.

II.1.5 Multimedia Interaktif

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, *audio, video* dan animasi secara terintegrasi. Multimedia terbagi menjadi dua kategori, yaitu: multimedia linier dan multimedia interaktif.

- Multimedia linier adalah suatu multimedia yang tidak dilengkapi dengan alat pengontrol apapun yang dapat dioperasikan oleh penguna. Multimedia ini berjalan sekuensial (berurutan), contohnya: TV dan film.

- Multimedia interaktif adalah suatu multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna, sehingga pengguna dapat memilih apa yang dikehendaki untuk proses selanjutnya. Contoh multimedia interaktif adalah: multimedia pembelajaran interaktif, aplikasi game, dan lain-lain.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Bandara Husein Sastranegara

Pada masa sebelum Perang Dunia ke II,Bandara Husein Sastranegara merupakan sebuah lapangan terbang peninggalan Pemerintah Hindia Belanda. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda Bandara Husein Sastranegara dikenal sebagai lapangan terbang Andir, yang diambil dari sebuah nama lokasi/daerah keberadaannya. Tanggal 26 September 1946 di Yogyakarta, kota yang dijadikan basis dari Angkatan Udara Kekaisaran Jepang itu dikabarkan seorang penerbang militer yang bernama Husein Sastranegara telah gugur dalam pelatihannya.

Husein Sastranegara adalah salah satu dari Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU). Maka untuk penghargaan atas jasanya saat itulah nama Husein Sastranegara diambil dan dipakai sebagai nama lapangan terbang di Bandung. Di tahun 1974 nama Bandara Husein Sastranegara diresmikan karena pada saat itu pelayanan lalu lintas dan transportasi udara komersial juga mulai diresmikan dengan didirikannya kantor Perwakilan Direktorat Jendral Perhubungan Udara yang dinamai Stasiun Udara Husein Sastranegara Bandung yang digunakan untuk kepentingan kegiatan penerbangan komersial maupun sipil.

Barulah setelah itu pada tahun 1983 berdasarkan sebuah Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM 68/HK 207/PHB-83 tanggal 19 Pebruari 1983 klasifikasi dari Pelabuhan Udara ditingkatkan dari kelas III menjadi kelas II. Setelah klasifikasi dari bandara ini resmi dilakukanlah pengalihan pengelolaan Bandar Udara pada tahun 1994 yang awalnya dari Departemen Perhubungan kepada PT Angkasa Pura II yang disesuaikan dengan PP RI Nomor 26 Thn 1994 tanggal 30 Agustus 1994 tentang penambahan penyertaan modal Negara RI ke dalam modal saham PT Angkasa Pura II.Hingga saat ini bandara internasional di bandung terkenal dengan nama Bandara Husein Sastranegara yang berlokasi di Jl. Pajajaran No. 156 – Bandung 40174 dan dikelola oleh PT Angkasa Pura II Persero.

Sumber: PT. Persero Angkasa Pura

II.2.2 Visi dan Misi Bandara Husein Sastranegara

Berdasarkan Sumber dari PT Angkasa Pura II, Bandar Udara Husein Sastranegara mempunyai visi dan misi untuk proses operasional sebagai bandara internasional. Visi dan misi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Visi:

> Menjadi pengelola bandar udara kelas dunia yang terkemuka dan profesional. Untuk mewujudkannya PT Angkasa Pura II bertekad melakukan transformasi secara menyeluruh dan bertahap selama lima tahun pertama.

Misi :

- Mengelola jasa bandar udara kelas dunia dengan mengutamakan tingkat keselamatan, keamanan, dan kenyamanan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.
- Mengembangkan SDM dan budaya Perusahaan yang berkinerja tinggi dengan menerapkan sistem manajemen kelas dunia.
- Mengoptimalkan strategi pertumbuhan bisnis secara menguntungkan untuk meningkatkan nilai pemegang saham serta meningkatkan kesejahteraan karyawan dan pemangku kepentingan lainnya.
- Menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dengan mitra usaha dan mitra kerja serta mengembangkan secara sinergis dalam pengelolaan jasa bandar udara.
- Memberikan nilai tambah yang optimal bagi masyarakat dan lingkungan.

II.2.3 Layanan

Di dalam Bandara Internasional Husein Sastranegara terdapat fasilitas-fasilitas yang dipergunakan sebagai penunjang pelayanan operasional bandara. Menurut Sakti Adji Adisasmita (2012, h.87) mengemukakan bagian-bagian fasilitas pelayanan dalam bandara sebagai berikut:

- ***Curbside Area***

  Area utama terletak pada muka pintu masuk bandara, dimana kendaraan diatur hanya untuk berhenti menurunkan dan menaikkan barang bawaan penumpang.



Gambar II.1 *Curbside Area*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

- ***Check-In Area***

  Ruang kedatangan atau *Check-In Area* adalah area dimana berbagai macam pelayanan penumpang, mulai dari pelayanan tiket dan bagasi, hingga keberangkatan penumpang pesawat udara. Berikut adalah beberapa bagian-bagian tahapan sebelum keberangkatan yang harus dilalui sesuai prosedur di dalam *check-in area* :

- ***X-ray***

  X-ray adalah suatu alat kontrol untuk mengecek kondisi pada penumpang pesawat udara dan barang bawaannya dilakukan agar sesuai prosedur keselamatan dan keamanan penumpang.



Gambar II.2 *Xray*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

- **Pelayanan Tiket dan Bagasi (*Counter Ticketing*)**

  Tempat pelayanan dan pengecekan tiket penumpang untuk dikonfirmasikan kesesuaiannya dengan data pada kartu identitas penumpang. Serta tempat dimana penimbangan dan pengaturan barang bawaan yang akan dimasukkan ke dalam bagasi pesawat dan kabin pesawat.



Gambar II.3 *Counter Ticketing*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

- ***Airport-Tax***

  Pada saat pengecekan tiket dan bagasi penumpang pesawat udara akan mendapat tiket lanjutan untuk menuju ruang tunggu sebelum menuju ke ruang tunggu ini penumpang diwajibkan membayar pajak pada negara melalui *airport-tax.*



Gambar II.4 *Aiport Tax*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

- **Ruang Tunggu**

  Sebelum keberangkatan, penumpang akan menunggu pesawat diruang tunggu ini hingga ada pengumuman mengenai keberangkatan.



Gambar II.5 Ruang Tunggu
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

- **Layanan Informasi**

  Tempat pelayan informasi bagi penggunan bandara, mengenai jadwal penerbangan, keluhan penumpang, hingga penerbitan izin untuk memasuki *chek-in area*. Untuk penerbitan izin ini dikenakan tarif sebesar Rp.25.000,- dengan kriteria yang diperbolehkan untuk diantar adalah anak dibawah usia 17 tahun dan lansia.

- **Kantor Beacukai**

  Di kantor beacukai ini semua barang yang dibawa oleh penumpang impor maupun ekspor akan disortir terlebih dahulu sebelum nantinya dikenakan pajak. Barang-barang akan diatur dan diawasi serta diamankan terlebih dahulu. Sedangkan untuk pajak yang dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

- **Kantor Imigrasi**

  Kantor imigrasi terletak di pintu kedatangan dan keberangkatan Internasional Bandara Husein Sastranegara yang dimana setiap warga negara atau wisatawan yang hendak melakukan penerbangan ke luar negeri atau datang berkenjung kembali ke Bandung akan dilakukan pengecekan berkas-berkas dan kelengkapan dokumen lainnya yang diatur, diawasi, dan diamankan oleh kantor imigrasi.



Gambar II.6 Kantor Imigrasi
Sumber: http://s712.photobucket.com/user/aerofly_mbahman/media/QZ7971%20BDO-SIN/IMG_0406.jpg.html (12 Juni 2015)

- ***Foodcourt***

  Area dimana kafe-kafe dan gerai makanan yang menawarkan menu-menu variatif yang bersifat terbuka, dilingkungan bandara.



Gambar II.7 *Foodcourt*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

- **Area Parkir**

  Area dimana pengunjung bandara memparkirkan kendaraannya, di area parkir mobil dan motor yang sudah disediakan.



Gambar II.8 Area Parkir
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2015)

II.3. Analisa Masalah

Dalam penelitian ini telah dilakukan metode *survey* dimulai pada tanggal 1 april 2015 dengan jumlah responden 100 orang dari pengunjung bandara. *Survey* dilakukan dengan mengisi kuesioner pada kertas yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan terhadap Bandara Husien itu sendiri. Jumlah pertanyaan dalam *survey* yang diajukan sebanyak sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan Bandara Husein. Dari hasil kuantitatif data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengunjung sangat kesulitan jika mencari tempat-tempat yang ada dalam bandara. Hal itu dikarenakan informasi-informasi yang terbatas tentang lokasi-lokasi yang ada, Dan masih kurangnya perhatian pengelola bandara terhadap masalah tersebut.

II.3.1 Solusi Pemecahan Masalah

Dalam analisis masalah yang telah di jelaskan pada sub bab sebelumnya, bahwa diperlukan solusi berupa media informasi. Media ini bertujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada calon penumpang. Dalam hal ini, digunakan metode 5W1H sebagai strategi agar informasi yang dikomunikasikan sampai kepada penerima pesan dengan efektif, berikut uraiannya:

1. ***What*** **- Apa yang menjadi inti permasalahan ?**

   Hal yang menjadi permasalahan adalah tidak adanya media informasi yang jelas dari pengelola bandara, yang membuat penumpang bandara bingung dalam mengetahui lokasi-lokasi yang ada dalam bandara.

2. ***Who*** **- Siapa saja yang terlibat dalam masalah ?**

   Dalam masalah ini yang terlibat adalah pengunjung atau calon penumpang bandara yang hendak mencari lokasi-lokasi yang dituju. Dari pengelola bandara tidak memperhatikan kebutuhan terhadap pengunjung itu sendiri yang dapat mempersulit para calon penumpang untuk mencari informasi terhadap lokasi-lokasi penting bandara oleh karena itu dibutuhkanlah media informasi yang di dalamnya hanya terdapat lokasi-lokasi penting bandara.

3. ***When*** **- Kapan masalah tersebut muncul?**

   Masalah yang terjadi dapat muncul ketika calon penumpang atau pengunjung bandara yang belum mengetahui tentang lokasi-lokasi dibandara, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam mencari lokasi yang dituju.

4. ***Where*** **- Dimana masalah tersebut muncul?**

   Masalah tersebut muncul ketika sudah berada di dalam bandara, setelah calon penumpang ingin ke lokasi-lokasi yang dituju namun tidak sesuai dengan apa yang dinginkan.

5. ***How*** **- Bagaimana cara untuk mengatasi masalah tersebut?**

   Masalah dapat diatasi dengan cara memberikan fasilitas informasi sebenar-benarnya kepada calon penumpang atau pengunjung bandara tentang lokasi-lokasi penting dalam bandara.

II.4 Target *Audiens*

Segmentasi

Penentuan target sasaran sangat diperlukan dalam perancangan media. Agar pendekatan kepada target dapat lebih terfokus dan efektif dalam penyampaian pesan.

Demografis

- Jenis kelamin : Pria / wanita
- Status : Remaja-Dewasa dan Dewasa
- Usia : 20-30 Tahun
- Wisatawan domestik dan mancanegara

Sosial ekonomi status

- Masyarakat golongan menengah keatas

Geografis

- Kota Bandung

Psikografis

Secara psikografis pada umur 18 – 25 tahun manusia mengalami perubahan kemajuan dari cara berfikir dan transisi fisik. Hal ini menguatkan bahwa meskipun pada usia dewasa namun mereka masih membutuhkan dan berhak mendapatkan informasi terbaru yang ada dan memang dipergunakan masyarakat luas di masa itu. Pernyataan ini dikuatkan dengan sebuah teori dari Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai saat perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif. Secara umum mereka tergolong dewasa muda ialah mereka berusia 18-25 tahun. Menurut ahli psikologi perkembangan, santrock (1999)orang dewasa muda termasuk masa transisi, baik transisi fisik (*physically trantition* , transisi intelektual (*cognitive trantition*), serta transisi peran social (*social role trantition*).

II.5 Perancangan Multimedia Interaktif

Multimedia Interaktif juga bisa dikatakan sebagai multimedia pembelajaran dengan kata lain untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan yang belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali. Manfaat Multimedia Interaktif bagi Pengunjung Bandara Husein Sastranegara **s**ecara umum adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih

interaktif, jumlah waktu mensosialisasikan atau menerangkan dapat dikurangi, kualitas pengetahuan pengunjung dapat ditingkatkan dan proses diterangkan dan menerangkan dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap pengetahuan pengunjung dapat ditingkatkan.

Manfaat multimedia interaktif selain untuk membantu pengunjung bandara mempermudah mencari lokasi-lokasi yang ada di Bandara Husein Sastranegara, media ini juga mampu meningkatkan kualitas dalam hal teknologi. Di era modern ini, banyak kemajuan dalam bidang teknologi canggih. Teknologi diciptakan untuk mempermudah kebutuhan manusia dalam hal tertentu, salah satu contohnya adalah komunikasi. Multimedia interaktif sangat berkaitan dengan teknologi. Karena keduanya saling berkaitan untuk kemudian dipergunakan oleh manusia. Media ini juga mampu menunjang penggunaan teknologi di bandara secara maksimal. Perancangan media yang akan dilakukan adalah Infografis yang didalamnya menjelaskan tentang lokasi dan tempat-tempat yang ada di badara. Dengan kata lain media ini memberikan informasi penunjuk lokasi yang membantu pengunjung bandara mencari lokasi untuk keperluan tertentu namun tidak mengetahui dimana tepatnya dan harus kemana. Dengan media ini diharapkan bagi pengunjung tidak perlu banyak bertanya jika ingin menuju sebuah lokasi, karena jika sudah bertanyapun masih belum menjamin langsung memahami. Karena dari komposisi yang ada pada infografis dengan sajian multimedia interaktif terdapat diantaranya nama lokasi dan keterangan-keterangan lain yang bisa digunakan pengunjung untuk mempermudah mereka. Dan pengunjung tidak perlu berulang-ulang menuju bagian informasi. Selain itu karyawan yang mempunyai tanggung jawab masing-masing tidak perlu menghentikan sejenak pekerjaannya untuk memberitahu lokasi yang ditanyakan pengunjung. untuk itulah salah satu manfaat penting dari media ini adalah mempermudah pengunjung bandara.